

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pemerintahan demokrasi, pemilihan umum sering dianggap sebagai penghubung antara prinsip kedaulatan rakyat dan praktek pemerintah oleh sejumlah elit politik. Setiap warga negara yang sudah dianggap dewasa dan memenuhi sebuah persyaratan menurut undang-undang, dapat memilih wakil mereka di parlemen, termasuk para pemimpin di pemerintahan. Kepastian bahwa hasil pemilihan itu mencerminkan kehendak rakyat diberikan oleh seperangkat jaminan yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pemilihan umum.¹

Indonesia merupakan salah satu negara yang menerapkan sebuah paham demokrasi dan melaksanakan pemilihan umum di dalam melakukan regenerasi kepemimpinan pemerintahan maupun anggota lembaga legislatif. Di Indonesia, pasca-Reformasi tahun 1998, terdapat beberapa perubahan dalam hal pemilu. Perubahan yang tampak jelas adalah dengan melaksanakan pemilihan presiden dan wakil presiden serta kepala daerah secara langsung. Di samping itu, ada sebuah penambahan lembaga yang disebut sebagai Dewan Perwakilan Daerah.

Dalam pemilihan kepala daerah secara langsung, hal ini dilakukan agar rakyat di daerah dapat memilih pemimpin di daerahnya secara langsung sesuai dengan kehendaknya sehingga keberlangsungan pemerintahan di daerah diharapkan dapat

¹ F.S Swantoro, "Kampanye dan Profil Pemilu 1997" Dalam Analisis CSIS, *Pemilu Mengebiri Demokrasi*, Jakarta, Edisi Maret-April 1997, hlm. 181.

memperoleh dukungan yang kuat berupa legitimasi yang kuat. Salah satu pemilihan kepala daerah yang banyak disoroti adalah yang terjadi di Kota Bandung tahun 2013.

Kota Bandung merupakan kota terbesar di Jawa Barat saat ini. Sebagai salah satu kota besar, Bandung juga memiliki sejarah yang panjang dalam perjalanan pemilu. Bandung telah menjadi barometer tujuan politik, Partai Keadilan Sejahtera sebagai tempat strategis untuk dikuasai di wilayah-wilayah lainnya. Mengapa Bandung menjadi sebuah barometer politik Partai Keadilan Sejahtera? Karena aktifitas politik Partai Keadilan Sejahtera begitu tinggi di kota Bandung, juga pluralitas dan keberagaman sosial yang tertata dengan baik.

Tahun 2013, tepatnya tanggal 23 Juni 2013, kota Bandung mengadakan pemilihan walikota dan wakil walikota Bandung. Dalam pilkada tersebut terdapat delapan calon walikota dan wakil walikota Bandung yang bersaing melalui jalur partai politik maupun independen.

Dari delapan calon tersebut bersaing demi mendapatkan simpatik dari masyarakat kota Bandung, dengan harapan masyarakat Bandung akan memilih pasangan calon tersebut.

Di saat pemilu, elektabilitas yang paling diunggulkan ialah pasangan calon H. Ayi Vivananda, SH., MH dan Hj. Nani Suryani, Bc., AN, mengingat Pak H. Ayi Vivananda merupakan mantan wakil walikota Bandung sebelumnya.² Hal ini kemudian mengakibatkan sebuah prediksi awal yang ada adalah keunggulan bagi

² *Wawancara* dengan Bapak Iwan Setiawan, Laki-laki 44 tahun, Sekertaris kampanye pasangan RIDO tahun 2013, Oleh Peneliti pada tanggal 19 April 2016.

pasangan tersebut yang dianggap akan bersaing ketat dalam pertarungan perebutan kursi walikota dan wakil walikota Bandung tahun 2013.

Tanggal 23 Juni 2013, kemudian dilaksanakan pemungutan suara untuk memilih walikota dan wakil walikota Bandung untuk periode 2013-2018. Hasilnya sangat mengejutkan dan mematahkan prediksi yang dikeluarkan selama ini karena yang menjadi pemenangnya adalah pasangan Ridwan Kamil dan Oded M. Danial yang dalam survei Pilwalkot kurang diprediksikan. Berdasarkan data pemilu KPU kota Bandung perolehan suara Mochamad Ridwan Kamil dan Oded M. Danial sebanyak 45,24%³ dari seluruh wilayah kota Bandung, sedangkan pasangan calon H. Ayi Vivananda, SH., MH dan Hj. Nani Suryani, Bc., AN yang sebelumnya diunggulkan hanya berada ada urutan ke tiga dengan hasil suara 15,15%.⁴

Kemenangan Mochamad Ridwan Kamil dan Oded M. Danial (RIDO) merupakan sebuah kejutan yang besar dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Bandung tahun 2013, karena pasangan ini mampu mematahkan prediksi para pengamat dengan mengalahkan lawan-lawan politiknya yang yang *notabene* merupakan calon yang diusung oleh partai-partai besar, seperti PDI-P dan partai Golkar, sedangkan RIDO hanya diusung dengan partai PKS dan Gerindra.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang merupakan partai pendukung pasangan RIDO dan juga partai politik yang merekomendasikan salah satu kadernya untuk mendampingi Mochamad Ridwan Kamil, yaitu Oded M. Danial; adalah partai yang sejak awal berkomitmen untuk memenangkan pasangan RIDO. Sebagai partai

³ Dokumen pribadi milik KPU kota Bandung.

⁴ *Wawancara* dengan Bapak Iwan Setiawan, Laki-laki 44 tahun, Sekertaris kampanye pasangan RIDO tahun 2013.

politik yang masih muda dibandingkan dengan PPP, partai Golkar dan PDI-P, PKS ternyata mampu membawa calon yang mereka dukung dan juga kader yang mereka usung untuk menang dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Bandung tahun 2013. Walaupun dalam Pilwalkot Bandung tahun 2013 ini Partai Keadilan Sejahtera tidak sendiri dalam memengkan Ridwan Kamil dan Oded M. Danial, akan tetapi menjadi menarik untuk dikaji dan diteliti bagaimana sebenarnya sepak terjang dan strategi politik yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera sebagai partai politik yang masih cukup muda dalam berpolitik dan sebagai partai yang berbasis Islam, dapat memenangkan pasangan Ridwan Kamil dan Oded M. Danial (RIDO).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan pemilihan walikota Bandung tahun 2013?
2. Bagaimana strategi politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam memenangkan Ridwan kamil dan Oded M. Danial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum pelaksanaan pemilihan walikota Bandung tahun 2013.
2. Untuk mengetahui Strategi politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam memenangkan Ridwan kamil dan Oded M Danial.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya plagiatisme dan menegaskan orisinalitas penelitian yang dilakukan, dilakukan kajian pustaka. Di samping itu, dengan melakukan kajian pustaka, akan diketahui kedudukan penelitian tersebut. Adapun kajian pustaka yang dilakukan adalah dengan menelusuri hasil-hasil penelitian atau pun karya-karya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Di antara hasil penelitian atau pun karya yang merupakan kajian pustaka tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Afidatul Fitriyah dan M. Y. Tiyas Tinov. 2013. *Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Pemilu Legislatif 2009*. Pekanbaru: FISIP Universitas Riau. Karya ini merupakan jurnal yang diterbitkan oleh *Jurnal Demokrasi & Otonomi Daerah*, Volume 11, Nomor 1, Juni 2013. Jurnal ini berisi tentang strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Pemilu Legislatif tahun 2009, khususnya di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Dalam penelitian yang dilakukann, dipaparkan strategi –strategi yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Cabang dan Dewan Pimpinan Ranting PKS, yakni dengan pengokohan kader partai, pendekatan terhadap tokoh masyarakat, hingga mengenalkan dan mempopulerkan calon anggota legislatif melalui sosialisasi dan komunikasi politik.
2. Akhir Aminullah. 2010. *Komunikasi Politik Dakwah Partai Keadilan Sejahtera pada Pemilu Legislatif 2009*. Malang: Universitas Tribhuwana Tungadewi. Karya ini merupakan hasil penelitian yang diterbitkan dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 8, Nomor 1 tahun 2010. Berisi tentang

strategi politik komunikasi PKS dalam Pemilu Legislatif tahun 2009 yang dirumuskan dalam 4 tahapan, yaitu PKS mendenga, PKS mengundang, PKS bicara, dan PKS menang. Peran strategi tersebut berdampak cukup signifikan terhadap perolehan suara partai dalam pemilu legislatif tahun 2009 jika dibandingkan dengan pemilu sebelumnya di tahun 2004.

3. Burhanuddin Muhtadi. 2012. *Dilema PKS: Suara dan Syariah*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. Buku ini merupakan karya yang ditulis oleh seorang pengamat politik UIN Jakarta, yaitu Burhanuddin Muhtadi. Isi dari buku tersebut mengungkap asal-usul Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dari mulai akar gerakan hingga perkembangannya sampai saat ini. Sebagai partai politik berbasis Islam, PKS berada dalam dilema di antara menaikan suara dan menegakan syariah. Meskipun dalam buku ini diceritakan mengenai sejarah lahirnya PKS dan dilema strategi elektoral PKS dalam setiap pemilu, namun tidak dibahas bagaimana strategi pemenangan PKS dalam pilukada.

Tinjauan pustaka di atas merupakan pembanding terhadap kedudukan penelitian yang dilakukan terkait dengan judul penelitian yang diangkat dalam penelitian tesis ini. Perbedaan subjek pembahasan dari karya-karya sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak dalam beberapa hal. *Pertama*, dalam beberapa karya di atas hanya menjelaskan perkembangan PKS secara umum dan tidak dijelaskan bagaimana kiprah PKS dalam memenangkan pilukada. *Kedua*, perbedaan kajian yang dilakukan dalam salah satu jurnal hasil tinjauan pustaka di atas adalah strategi Partai Keadilan Sejahter (PKS) dalam Pemilu

Legislatif 2009, khususnya di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Sementara kajian dalam penelitian tesis ini adalah strategi PKS dalam memenangkan kontestasi pemilukada di kota Bandung. *Ketiga*, pembahasan mengenai komunikasi politik dakwah Partai Keadilan Sejahtera dalam pemilu legislatif tahun 2009. Sementara dalam kajian penelitian ini adalah strategi kemenangan PKS dalam Pemilukada kota Bandung tahun 2013 yang dalam strateginya tersebut lebih menekankan pentingnya eksistensi tokoh yang diusung sebagai kepala daerah, dalam hal ini sebagai calon walikota dan wakil walikota Bandung. Kondisi tersebut tentu berbeda dengan strategi partai dalam pemilu legislative. Dengan begitu, melalui kajian pustaka ini dapat ditegaskan orisinalitas penelitian yang dilakukan dalam penulisan tesis ini.

E. Kerangka Teori

Dalam menyusun sebuah tulisan ilmiah, maka kerangka teori merupakan bagian yang sangat penting, karena didalam kerangka teori akan dimuat teori-teori yang relevan dalam menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti. Kerangka teori ini kemudian akan digunakan sebagai landasan berfikir atau titik tolak dalam penelitian. Oleh karena itu perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan diri dari sudut mana masalah peneliti akan disoroti.⁵

Berikut ini akan ditemukan beberapa teori yang akan digunakan dalam penelitian ini:

⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet 5 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), hlm. 39-40.

1. Teori strategi politik

Menurut Arnold Steinberg, strategi adalah rencana untuk tindakan penyusunan dan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi pada akhirnya.⁶

Menurut David Horowitz, *Art of Political War* memiliki enam prinsip berikut:

- a. Politik adalah perang dengan peralatan lain
- b. Politik adalah perang merebutkan posisi
- c. Senjata politik adalah symbol ketakutan dan harapan
- d. Kemenangan selalu ada dipihak rakyat
- e. Posisi dideinisikan dengan kekuatan dan harapan
- f. Dalam politik yang menang biasanya sang aggressor

Dalam merumuskan strategi, Sun Tzu menjelaskan bahwa dalam pemilihan strategi harus ada hal-hal tertentu yang harus diprioritaskan, selanjutnya ia berpendapat bentuk yang lain dalam memimpin perang adalah menyerang strategi lawan, kemudian yang terbaik berikutnya adalah menghancurkan aliansi lawan, berikutnya menyerang tentara lawan, sedangkan yang paling buruk adalah menduduki kota-kota yang diduduki lawan. Untuk dapat menyerang lawan, maka strategi lawan harus dapat dikenali terlebih dahulu. Oleh karena itu pengenalan atas pihak lawan sangatlah penting. Jika tidak, kita tidak akan dapat mengenali lawan. Penyerangan strategi lawan berarti secara terus menerus mengganggu jalannya pelaksanaan strategi lawan, sehingga lawan tidak bias merealisasikan strateginya.

⁶ Toni Andrianus Pito, *Mengenal Teori-Teori Politik*, (Jakarta, Nuansa Cendikia, 2005).hlm

Dalam sepakbola hal ini dikenal dengan istilah gangguan dini yang dapat menyebabkan pola permainan tidak dapat dibangun.

Menurut Peter Schroder strategi politik merupakan strategi atau teknik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik. Strategi politik sangat penting untuk sebuah partai politik, tanpa adanya strategi politik perubahan jangka panjang sama sekali tidak dapat diwujudkan. Untuk mencapai cita-cita politik yang dimaksud, Peter Schroder membagi strategi politik kedalam dua bagian, strategi ofensif (dan strategi defensif (bertahan).

Strategi ofensi selalu dibutuhkan, misalnya apabila partai ingin meningkatkan jumlah pemilihannya atau apabila pihak eksekutif ingin mengimplementasikan sebuah proyek. Dalam kedua kasus tersebut harus ada lebih banyak orang yang memiliki pandangan positif terhadap partai atau proyek tersebut, sehingga kampanye dapat berhasil.

Strategi ofensif adalah strategi memperluas pasar dan strategi menembus pasar. Pada dasarnya semua strategi ofensif yang diterapkan saat kampanye pemilu harus menampilkan perbedaan yang jelas dan menarik antara kita dan partai-partai pesaing yang ingin kita ambil alih pemilihannya. Dalam strategi ofensif yang digunakan untuk mengimplementasikan politik yang harus dijual atau ditampilkan adalah perbedaan terhadap keadaan yang berlaku saat itu serta keuntungan-keuntungan yang dapat diharapkan.

Strategi defensif menurut Peter Schroder akan muncul kepermukaan apabila partai pemerintah atau koalisi pemerintahan yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan. Strategi politik ini juga dapat muncul apabila sebuah pasar tidak

akan dipertahankan lebih lanjut atau ditutup. Penutupan pasar ini diharapkan membawa keuntungan sebesar-besarnya.

2. Teori Kampanye Politik

Kampanye politik dalam sebuah pemilihan umum adalah bagian dari demokrasi, meskipun kritik yang disampaikan melalui karikatur sering memberikan kesan yang kurang baik, tetapi kampanye pemilu tidak dapat dianggap sebagai tidak legitim ataupun tidak bermoral. Kampanye pemilu merupakan instrument yang sah, dimana kelompok kepentingan politik berupaya menjelaskan kebenaran tujuannya kepada masyarakat umum. Kampanye politik mendapatkan legitimasi dari arti pemilu itu sendiri, karena pemilu itu adalah pondasi kebebasan individu.

Menurut Arnold Steinberg, kampanye politik adalah cara yang digunakan warga Negara dalam demokrasi untuk menentukan siapa yang akan memerintah mereka, kampanye politik merupakan usaha yang terkelola, terorganisir untuk mengikhtiarkan orang dicalonkan, dipilih, atau dipilih kembali dalam suatu jabatan resmi.⁷

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Heuristik

Heuristik merupakan suatu tahapan pertama atau kegiatan untuk menemukan dan menghimpun sumber, informasi, jejak masa lampau.⁸ Adapun langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti pada tahapan heuristik, yaitu

⁷ Arnold Steinberg, *Kampanye Politik Dalam Praktek*, (Jakarta: PT. Intermedia, 1981). Hlm 3

⁸ Nina Herlina, *Metodologi Sejarah*, (Bandung: Satya Historika, 2011), hlm. 17.

menghimpun data dari berbagai sumber yang berhubungan dengan topik atau tema yang akan dibahas yaitu Peran Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Pemilukada Kota Bandung tahun 2013, pada tahapan ini peneliti diarahkan pada pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti baik sumber yang terdapat dari lokasi penelitian, sumber lisan dan kajian pustaka.

Pada tahapan ini peneliti melakukan observasi ke tempat – tempat yang memiliki informasi terkait objek penelitian. Adapun tempat – tempat yang telah dikunjungi adalah:

- a. KPU Kota Bandung di Jln. Soekarno Hatta No. 260, Sekejati Kota Bandung
- b. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Bandung di Jln. Sukabumi No. 30, Kacapiring, Batununggal kota Bandung
- c. DPD PKS Kota Bandung di Jln. Brigjen Katamsno No. 17 Kota Bandung
- d. Badan perpustakaan dan kearsipan daerah Provinsi Jawa Barat di Jln. Kawalayaan indah II No. 4 Bandung.

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh sejumlah sumber kemudian pada tahapan ini, peneliti berusaha mengelompokkan sumber – sumber yang telah diperoleh dan terhimpun kedalam dua kelompok berdasarkan asal usulnya yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Dalam hal ini penulis mendapatkan sumber primer dari saksi – saksi yang sejamin dengan penelitian tersebut.

Adapun sumber primer antara lain:

1) Sumber Primer

a) Sumber Tertulis

(1) Arsip/Dokumen

- (a) *4 SOP Kampanye Tatap Muka Divisi Media Dan Humas (Kampanye Simpatik Tematik)*. Bandung: Dokumen DPD PKS Kota Bandung 2013.
- (b) *Daftar Juru Kampanye Ridwan Kamil Dan Oded Muh. Danial*. Bandung: Kantor DPD PKS kota Bandung 2013.
- (c) *Daftar Partai Politik Pendukung Pasangan Ridwan Kamil dan Oded Muh. Danial*. Bandung: Kantor DPD PKS Kota Bandung 2013.
- (d) *Daftar Riwayat Hidup Calon Walikota dan Wakil Walikota Bandung 2013*. Bandung: Dokumen KPUD Kota Bandung, 2013.
- (e) *Form Pendaftaran Calon Perseorangan*. Bandung: Dokumen KPUD Kota Bandung, 2013.
- (f) *Grafik Dan Hasil Perolehan Suara Pilwalkot Kota Bandung Tahun 2013*. Bandung: Kantor DPD PKS Kota Bandung 2013.
- (g) *Jadwal Kampanye Pilwalkot Bandung 2013*. Bandung: Dokumen Tim Kampanye Kota Bandung Calon Walikota & Wakil Walikota Bandung 2013-2018, 2013.
- (h) *Kampanye Cinta*. Bandung: Dokumen Tim Sukses Calon Walikota & Wakil Walikota Bandung 2013-2018, 2013.

- (i) *Konsep Pemenangan Ridwan – Oded 2013*. Bandung: Dokumen DPD PKS Kota Bandung, 2013.
- (j) *Laporan Pilwalkot Kota Bandung 2013*. Bandung: Dokumen DPD PKS Kota Bandung, 2013.
- (k) *Laporan Sosialisasi Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bandung Tahun 2013*. Bandung: Dokumen KPUD Kota Bandung, 2013.
- (l) *Membangun Bandung Juara*. Dokumen DPD PKS Kota Bandung, 2013.
- (m) *Pedoman Teknis Tata Cara Pendaftaran, Penelitian Dan Penetapan Pasangan Calon Perseorangan dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bandung Tahun 2013*. Bandung: Dokumen KPUD Kota Bandung, 2013.
- (n) *Pedoman Teknis Tata Cara Pendaftaran, Penelitian dan Penetapan Pasangan Calon dari Partai Politik atau Gabungan Partai Politik dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bandung Tahun 2013*. Bandung: Dokumen KPUD Kota Bandung, 2013.
- (o) *Rancangan Jadwal Kampanye Rapat Umum dan Non Rapat Umum Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Bandung Tahun 2013*. Bandung: Dokumen KPUD Kota Bandung, 2013.
- (p) *Sejarah DPD PKS Kota Bandung*. Bandung: Dokumen DPD PKS kota Bandung, 2003.

- (q) Sekretariat DPP Partai Keadilan. Tth. *Sekilas Partai Keadilan*. Jakarta: DPP Partai Keadilan.
- (r) *Standar Of Proceedur (SOP) Pembagian Kartu Juara*. Bandung: Dokumen Tim Kampanye Kota Bandung Calon Walikota & Wakil Walikota Bandung 2013-2018, 2013.
- (s) *Tabulasi Pasangan RIDO*. Bandung: Dokumen DPD PKS Kota Bandung, 2013.
- (t) *Tabulasi Pasangan Trendi*. Bandung: Dokumen DPD PKS Kota Bandung, 2008.
- (u) *Tim Pemenangan Pilwalkot*. Bandung: Dokumen DPD PKS Kota Bandung, 2013.
- (v) *Struktur Tim Pemenangan Walikota Dan Wakil Walikota Bandung Tahun 2013*. Bandung: Kantor DPD PKS kota Bandung 2013.
- (w) *Surat Keputusan Tim Kampanye kota Bandung tahun 2013*. Bandung: Kantor DPD PKS Kota Bandung 2013.
- (x) *Visi-Misi Kampanye Calon Walikota dan Wakil Walikota Bandung tahun 2013* Membangun Bandung Juara. Bandung: Kantor DPD PKS kota Bandung, 2013.

b) Buku

- (1) Aay Muhammad Furkon. 2004. *Partai Keadilan Sejahtera, Ideologi dan Praktis Politik Muslim Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Teraju.

- (2) Ali Said Damanik. 2003. *Fenomena Partai Keadilan, Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia*. Bandung: Teraju.
- (3) Burhanuddin Muhtadi. 20012. *Dilema PKS: Suara dan Syariah*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- (4) Djoni Edward. 2006. *Efek bola salju PKS*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- (5) Yon Machmudi. 2005. *Partai Keadilan Sejahtera; Wajah Baru Politik Islam Indonesia*. Bandung: Harakatuna.

c) Koran

- (1) “*Seputar Indonesia*” Arsip milik Bapusipda, diambil pada tanggal pada tanggal 02 April 2016.

2) Sumber Lisan

- a) Iwan Hermawan, 52 tahun, juru kampanye Partai Keadilan Sejahtera dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Bandung tahun 2013.
- b) Tedy Rusmawan, 54 tahun, beliau merupakan ketua DPD Kota Bandung 2015-2020.

3) Sumber Benda

a) Foto

- (1) Foto Ridwan Kamil dan Masyarakat Bandung.
- (2) Foto ini merupakan sebuah program Bandung sehat, resik, nyaman, sejahtera.
- (3) Foto ini merupakan program pasar kumuh, belanja rusuh. Pasar resik, belanja asik.

(4) Foto ini sebuah kontrak politik RIDO, 100 juta RW pertahun.

Selain itu, penelitian ini dilengkapi dengan sumber sekunder yang dapat melengkapi dan mendukung penelitian ini, terkait aspek teoritik berupa buku, pdf, koran dan internet diantaranya:

1) Buku

- a) Anwar Arifin. 2011. *Komunikasi Politik: Filsafat, Paradigma, Tujuan Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- b) Antar Venus. 2004. *Manajemen Kampanye: Panduan Teoritis dan raktis dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- c) Bahtiar Effendy. 1998. *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*. Jakarta: Paramadina.
- d) F.S. Swanto. 1997. *Kampanye dan Profil Pemilu 1997 dalam Analisis Pemilu Mengebiri Demokrasi*. Jakarta: Edisi Maret-April.
- e) Firmanzah. 2011. *Mengelola Partai Politik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- f) Firmanzah. 2012. *Marketing Politik*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- g) Schroder, Peter. 2000. *Strategi Politik (Politische Strategien)*. Edisi Revisi Pemilu 2009.

2. Kritik

Kritik merupakan tahapan yang kedua, sumber yang telah terhimpun pada kegiatan ditahapan heuristik kemudian dilakukan penyeleksian dengan mengacu

kepada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan orisinal. Menurut Lucey dalam Sjamsudin.

Tahapan kritik dibagi kedalam dua bagian yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Dalam tahapan ini sumber yang telah dikumpulkan berupa tulisan, hasil wawancara serta informasi lainnya diuji melalui dua cara yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Pada tahapan awal peneliti akan melakukan kritik ekstern untuk menguji otentisitas dengan cara memperhatikan penerbit, atau yang mengeluarkan sumber, bentuk dari sumber itu apakah asli atau tidak, serta merupakan turunan atau bukan.⁹ Adapun dua hal yang harus dilakukan seorang peneliti sejarah didalam melakukan tahapan kritik. Pertama, dengan menggunakan kritik ekstern dan langkah kedua dengan melakukan kritik intern.¹⁰

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern adalah cara kerja melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek – aspek luar sumber sejarah. Untuk melakukan kritik ekstern langkah yang harus dilakukan adalah meneliti kelayakan sumber. Pada tahapan awal peneliti akan melakukan kritik ekstern untuk menguji otentisitas dengan cara memperhatikan penerbit, atau yang mengeluarkan sumber, bentuk dari sumber itu apakah asli atau tidak, serta merupakan turunan atau bukan dan utuh atau berubah.¹¹ Adapun cara kerja dan tahapan kritik ekstern ini adalah sebagai contoh atau *sample* dari sebagian sumber tertulis, sumber lisan dan sumber benda dapat dikemukakan sebagai berikut:

⁹ E. Kosim, *Metode Sejarah; Asas dan Proses*. (Bandung: 1995). hlm 39.

¹⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 101.

¹¹ E. Kosim, *Metode Sejarah; Asas dan Proses*. (Bandung: 1995). hlm 39.

1) Sumber Tertulis

Koran “*Seputar Indonesia*” yang terbit pada 06 Desember 2016 Arsip milik Bapusipda merupakan sumber yang layak dijadikan sumber karena koran tersebut tahun penerbitannya tidak terlalu jauh dari penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

2) Sumber Lisan

Sumber lisan berupa hasil wawancara dengan bapak Iwan Hermawan, laki-laki berusia 45 tahun, yang merupakan tim sukses kampanye dari pasangan calon walikota dan wakil walikota Bandung tahun 2013 dan beliau menjabat sebagai ketua tim kampanye.

3) Sumber Benda

Foto Ridwan Kamil dan Masyarakat Bandung. Jika dilihat dari fisiknya foto ini menunjukkan bahwa adanya kegiatan Ridwan Kamil dan masyarakat kota Bandung, sumber ini juga merupakan sumber pribadi yang dimiliki DPD PKS Kota Bandung dengan begitu sumber ini layak dijadikan rujukan.

b. Kritik Intern

Kritik intern merupakan kritik yang menekan aspek ‘dalam’, yaitu ‘isi’ dari sumber; kesaksian sumber sejarah. Setelah fakta didapat melalui kritik ekstern, sejarawan mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu. Maka sejarawan harus memutuskan kesaksian itu dapat dipercaya atau tidak.¹² Kritik intern yang dilakukan dalam studi literature dimaksudkan untuk menguji sumber – sumber tulisan apakah isi arsip atau buku yang dijadikan

¹² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 104.

acuan sesuai atau tidaknya dengan topik penelitian yang akan dibahas. Kemudian peneliti harus memberikan penilaian intrinsik terhadap sumber atau melacak sumber – sumber yang terjadi pada peristiwa tersebut, peneliti juga harus menyoroti pengarang sumber tersebut apakah ia mampu memberikan kebenaran sumber atau tidak karenanya sangat bergantung pada kehadiran saksi ditempat peristiwa, keahlian saksi dan kedekatan saksi dengan peristiwa tersebut setelah melakukan penilaian tersebut peneliti juga harus melakukan komparasi atau membandingkan satu sumber dengan sumber yang lain juga melakukan korborasi yaitu saling pendukung antar sumber. Adapun cara kerja dan tahapan kritik intern ini adalah contoh atau *sample* dari sebagian sumber tertulis, sumber lisan dan sumber benda dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Sumber Tertulis

Koran “*Seputar Indonesia*” yang terbit pada 06 Desember 2016 Arsip milik Bapusipda merupakan sumber yang layak dijadikan sumber karena koran tersebut tahun penerbitannya tidak terlalu jauh dari penelitian yang akan diteliti oleh penulis dan didalamnya berisi tentang sosialisasi pencalonan yang dimana berkaitan dengan pemilukada kota Bandung tahun 2013.

2) Sumber Lisan

Sumber lisan berupa hasil wawancara dengan Iwan Hermawan, laki-laki berusia 45 tahun, beliau merupakan seorang wakil ketua tim kampanye dan beliau yang mengatur semua kegiatan kampanye pasangan walikota dan

wakil walikota Bandung. Selama wawancara beliau menjawab semua mengenai strategi kampanye Partai Keadilan Sejahtera. Karena beliau merupakan kunci kemenangan calon walikota dan wakil walikota Bandung dan beliau sangat berpengaruh dari kemenangan tersebut

3) Sumber Benda

Foto Ridwan Kamil dan Masyarakat Bandung. Jika dilihat dari fisiknya foto ini menunjukkan bahwa adanya kegiatan Ridwan Kamil dan masyarakat kota Bandung, menurut Agus Rusmawan foto tersebut diambil ketika Ridwan Kamil sedang berkampanye sumber ini juga merupakan sumber pribadi yang dimiliki DPD PKS Kota Bandung sumber benda ini termasuk sumber yang layak dan bisa dijadikan sebagai sebuah rujukan.

3. Interpretasi

Setelah melakukan kritik sumber, maka selanjutnya dilanjutkan dengan tahapan interpretasi fakta sejarah dalam bentuk penjelasan terhadap fakta tersebut.¹³ Fakta yang akan diinterpretasi mengenai strategi politik Partai Keadilan Sejahtera dalam pemenangan Walikota dan Wakil Walikota Bandung Tahun 2013.

Pendekatan atau metode yang di gunakan peneliti adalah pendekatan yang disebut Kuntowijoyo sebagai pendekatan Politik. Namun demikian, sejarah politik memerlukan pendekatan kembali dari ilmu-ilmu sosial karena sejarawan bekerja sebagai seorang sejarawan dan bukan sebagai seorang ahli politik.

¹³ Louis Gootchalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), hlm 28.

Dalam prespektif strategi politik, menurut Peter Schroder dalam bukunya yang berjudul strategi politik, strategi politik itu sendiri merupakan strategi atau teknik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik. Strategi politik sangat penting untuk sebuah partai politik, tanpa adanya strategi politik, perubahan jangka panjang sama sekali tidak dapat diwujudkan. Perencanaan strategi atau proses dan perubahan politik merupakan sebuah analisis yang gamblang dari keadaan kekuasaan, sebuah gambaran yang jelas mengenai tujuan akhir yang ingin dicapai dan juga segala kekuatan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁴

4. Historiografi

Tahapan historiografi merupakan tahapan menyampaikan hasil – hasil rekontruksi imajinatif dari masa lampau itu sesuai jejak – jejaknya. Dengan perkataan lain historiografi merupakan tahap akhir penulisan.¹⁵

Setelah melewati tahapan interpretasi, berikutnya memasuki tahapan akhir penelitian yang disebut historiografi. Ini merupakan sebuah tahap akhir dari rangkaian fakta – fakta yang sudah dimiliki satu “benang merah” dalam alur cerita yang logis – rasional itu dituangkan dalam wujud tulisan atau cerita yang teratur (sistematik) dan mengikuti alur (kronologis).

Sistematika penulisan ini disusun terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah berisi alasan penulis mengangkat tema tersebut, selanjutnya perumusan

¹⁴ Peter Schroder, *Strategi Politik (Politische Strategien)*, Edisi Revisi untuk Pemilu 2009.

¹⁵ E. Kosim, *Metode Sejarah; Asas dan Proses*. (Bandung: 1995). hlm. 37.

masalah berupa pertanyaan tentang pembahasan masalah yang dianggap penting, kemudian tujuan penelitian ditulis untuk menjawab dari pertanyaan rumusan masalah, dan langkah – langkah penelitian bertujuan untuk mengetahui keabsahan sebuah sumber sehingga sumber tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Bab II Gambaran Umum Partai Keadilan Sejahtera terdiri dari empat sub bab; sub bab pertama membahas Partai Politik Islam di Indonesia, sub bab kedua Sejarah Lahirnya Partai Keadilan Sejahtera. Sub bab ketiga Perkembangan Partai Keadilan Sejahtera di Kota Bandung. Sub bab keempat kiprah Partai Keadilan Sejahtera Dalam Pemilukada Kota Bandung.

Bab III Pelaksanaan pemilihan kepala daerah di Kota Bandung Tahun 2013. Terdiri dari dua sub bab, yaitu sub bab pertama membahas tentang gambaran umum pelaksanaan pemilihan pemilihan kepala daerah di Kota Bandung Tahun 2013; dan sub bab kedua memaparkan tentang peserta pemilihan kepala daerah di Kota Bandung tahun 2013.

Bab IV Strategi Pemenangan Pasangan Ridwan Kamil dan Oded M. Danial terdiri dari empat sub bab; sub bab pertama Gambaran Umum Pemilukada Kota Bandung Tahun 2013. Sub bab kedua Rekrutmen Politik Pasangan Mochamad Ridwan Kamil dan Oded M. Danial. Sub bab ketiga Penguatan Internal Partai Keadilan Sejahtera. Sub bab keempat Strategi Pemenangan Dan Kampanye Politik Pasangan RIDO di Kota Bandung.

Bab V yaitu penutup, di dalamnya diuraikan mengenai kesimpulan dari pembahasan ataupun jawaban dari perumusan masalah secara singkat dan jelas.